

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan I Tahun 2024

1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Januari Tahun 2024

Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten sentra pertanian dan peternakan di Jawa Timur dan Tingkat Nasional. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Januari 2024 mengalami penurunan harga secara berturut-turut yang terjadi pada Minggu ke-1,2,3 dan 4 yaitu : -1,42; -2,84; -4,17; -4,66, dengan rincian komoditi penyumbang penurunan IPH sebagai berikut:

- Januari Minggu ke 1 IPH -1,42 dengan kontribusi Cabai Rawit (-1,241), Cabai Merah (-0,948); Beras (-0,081)
- Januari Minggu ke-2 IPH -2,94 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,681), Cabai Merah (-1,097); Beras (-0,059)
- Januari Minggu ke-3 IPH -4,17 dengan komoditi penyumbang Cabai Rawit (-3,5064), Cabai Merah (-1,0615); Gula Pasir (-0,0338)
- Januari Minggu ke-4 IPH -4,66, dengan komoditi Cabai Rawit (-4,143), Cabai Merah (-0,789); Bawang Merah (-0,068).

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit mempunyai kontribusi penyumbang penurunan IPH terbesar selama 4 minggu berturut-turut yaitu : -1,241; -2,681; -3,5064; -4,143. Di Kabupaten Blitar selama bulan januari terjadi panen cabai di daerah Selatan Sungai berantas terutama ladang di kecamatan : wates, binangun, panggung rejo, wonotirto dan binangun. Tanaman cabai ditanam secara tumpang sari di bawah pohon jagung, tanaman cabai di ladang sumber air didapat dari hujan dan satu kali tanam selama setahun. Dengan banyaknya stock di pasaran membuat harga cabai rawit di Kab. Blitar cenderung turun.

2. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi terbesar kedua IPH Kab Blitar selama 4 minggu di bulan Januari yaitu : -0,948; -1,097; -1,0615; -0,789. Sama dengan cabai rawit, cabai merah juga mengalami panen raya untuk daerah di Kab. Blitar, Selatan kali brantas yang rata-rata adalah lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering yaitu kecamatan : Pangungrejo, Wates, Binangun, Udanawu, bakung, wonotirto dan ponggok. Panen cabai merah membuat stock melimpah dan harga cenderung turun.

3. Beras

Komoditi beras memberi kontribusi penurunan harga pada minggu pertama dan kedua bulan januari dengan kontribusi -0,081 dan -0,059. Kab. Blitar pada awal januari belum memasuki masa panen, yang diperkirakan terjadi akhir februari. Beras memberikan kontribusi penurunan karena meratanya sebaran stock beras SPHP di Kab. Blitar melalui BUMD Pangan Kab Blitar Pena yang bekerjasama dengan Bulog untuk langsung memasok SPHP ke pedagang langsung.

4. Gula Pasir

Gula Pasir memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-3 Januari sebesar -0,0338. Gula di Kab. Blitar banyak di support oleh Pabrik Gula Rejoso yang berada di Kec. Binangun dan disertai distribusi gula baik.

5. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi penurunan IPH sebesar -0,068 pada minggu ke-4 Januari.

2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Februari Tahun 2024

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Februari selama 3 minggu awal mengalami penurunan sebesar : -2,34; -1,81; -1,16, sedangkan pada minggu ke-4 dan 5 cenderung naik: 0,64 dan 2, dengan kontribusi komoditi sebagai berikut :

- Februari Minggu ke-1 IPH -2,34 dengan kontribusi Cabai Rawit (-1,171), Bawang Merah (-0,528); Cabai Merah (-0,429)
- Februari Minggu ke-2 IPH -1,81 dengan komoditi Cabai Rawit (-0,921), Bawang Merah (-0,711); Beras (-0,226)
- Februari Minggu ke-3 IPH -1,16 dengan komoditi penyumbang penurunan Bawang Merah (-0,653), Cabai Rawit (-0,634); Beras (-0,24)
- Februari Minggu ke-4 IPH 0,64, dengan komoditi penyumbang kenaikan Beras (0,529), Daging Ayam Ras (0,361); Minyak Goreng (0,23)
- Februari Minggu ke-5 IPH 2, dengan komoditi penyumbang kenaikan Beras (1,02), Cabai Merah (0,536); Daging Ayam Ras (0,505)

1. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-1,2,3 dengan nilai -1,171; -0,921; dan -0,634. Masih ada panen cabai di sentra cabai di Kab. Blitar terutama di daerah Selatan.

2. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-1,2,3 dengan nilai -0,528, -0,711, -0,653. Ada panen di daerah Selatan di Kab. Blitar.

3. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-1 sebesar -0,429 dan memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-5 sebesar 0,536. Hal ini disebabkan karena produksi cabai merah yang masih banyak di awal bulan mengalami penurunan di akhir bulan karena terganggu produksi cabai merah karena masalah cuaca.

4. Beras

Beras memberikan kontribusi penurunan IPH di minggu ke-2 dan 3 dengan nilai -0,226 dan

-0,24, sedangkan pada minggu ke-4 dan 5 beras memberi andil kenaikan IPH Kab Blitar sebesar 0,529 dan 1,02. Kenaikan ini disebabkan mulai turunnya stock beras di pedagang dan masih belum ada panen raya padi di wilayah Kab. Blitar, yang disebabkan karena mundurnya musim tanam dan musim panas yang berkepanjangan. Untuk panen di Kab. Blitar diperkirakan panen padi dimulai pada minggu ke-3 dan 4 bulan maret.

5. Daging ayam ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH bulan februari minggu ke-4 dan 5 sebesar 0,529 dan 0,505. Kenaikan daging ayam ras ini disebabkan karena kenaikan permintaan menjelang bulan Ramadhan dan harga pakan jagung yang cenderung masih tinggi.

3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Februari Tahun 2024

IPH Kabupaten Blitar selama bulan maret mengalami kenaikan pada minggu ke-1,2,3,dan 4 sebesar 5,66; 5,16; 2,97; dan 1,95. Hal ini disebabkan mulai memasuki Bulan Ramadhan yang diikuti dengan kenaikan permintaan dan konsumsi yang tinggi di Masyarakat. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi kenaikan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan maret yaitu :

- Maret Minggu ke-1 IPH 5,66 dengan kontribusi Daging Ayam Ras (1,75), Beras (1,417); Cabai Rawit (0,904)
- Maret Minggu ke-2 IPH 5,16 dengan komoditi Daging Ayam Ras (1,525), Beras (1,342); Cabai Rawit (1,022)
- Maret Minggu ke-3 IPH 2,97 dengan komoditi Daging Ayam Ras (1,615), Beras (1,293); Telur Ayam Ras (0,503)
- Februari Minggu ke-4 IPH 1,95, dengan kontribusi Daging Ayam Ras (1,649), Beras (1,275); Telur Ayam Ras (0,52)

1. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan paling tinggi tiap minggu selama bulan maret dengan nilai : 1,75; 1,525; 1,615 dan 1,649. Hal ini disebabkan memasuki bulan Ramadhan dan Lebaran menyebabkan lonjakan permintaan daging ayam. Disamping itu juga disebabkan kenaikan harga pakan jagung dan anakan ayam (DOC).

2. Beras

Kontribusi beras sebagai penyumbang kenaikan IPH terjadi di minggu ke-1,2,3,4 dengan nilai 1,417; 1,342; 1,293 dan 1,275. Kenaikan ini disebabkan Musim tanam dan panen yang terganggu fenomena el nino menyebabkan musim tanam mundur, hingga panen raya diperkirakan terjadi bulan maret-april 2024. Kemunduran waktu panen ini membuat persediaan beras tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang melonjak pada saat Bulan Ramadhan. Disamping itu, kenaikan sarana dan prasarana pertanian seperti susahny petani mendapat pupuk bersubsidi dan kenaikan biaya buruh petani turut menjadi factor kenaikan, disamping itu penurunan jumlah luas area tanam padi juga mempengaruhi Tingkat produksi beras di Kab. Blitar.

3. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-1 dan 2 Bulan Maret dengan nilai 0,904 dan 1,022. Hal ini disebabkan panen cabai rawit yang masih belum bisa memenuhi permintaan selama bulan Ramadhan yang mengalami kenaikan cukup banyak.

4. telur Ayam Ras

Telur ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar di bulan maret pada minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,503 dan 0,52. Untuk produksi telur Kab. Blitar masih tetap normal yaitu penyumbang produksi telur secara nasional, kenaikan telur lebih disebabkan kenaikan permintaan selama bulan Ramadhan baik untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku pembuatan kue untuk lebaran yang memberikan kontribusi lonjakan permintaan telur yang sangat besar.

B. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Lonjakan permintaan dan pola kenaikan konsumsi Masyarakat barang kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Lebaran tahun 2024
2. Perubahan iklim menyebabkan perubahan pola curah hujan yang membawa dampak pergeseran waktu tanam dan pergeseran waktu panen, disamping juga turut mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan seperti beras, cabai rawit, cabai merah dan bawang merah
3. Terbatasnya alokasi pupuk bersubsidi dari pemerintah pusat membawa konsekuensi tidak maksimalnya produksi tanaman pangan, yang membawa konsekuensi petani memakai pupuk non subsidi yang mengakibatkan tingginya biaya tanam
4. Tingginya harga jagung kering sebagai bahan baku utama pakan ternak ayam baik petelur ataupun daging ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan I Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Berlanjutnya kenaikan harga daging ayam ras. Tingginya permintaan Masyarakat menjelang HBKN Bulan Ramadhan 1444 H, disamping kenaikan jagung sebagai bahan baku utama pakan ayam pedaging yang berkisar antar Rp. 6.000 -9.000/kg
2. Berlanjutnya peningkatan harga komoditas hortikultura seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah yang disebabkan penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca curah hujan yang tinggi mengganggu pertumbuhan tanaman.
3. Untuk kenaikan beras, lebih disebabkan bergesernya waktu tanam karena terlambatnya musim hujan membawa konsekuensi bergesernya waktu tanam menjadi akhir maret dan awal April.
4. Cenderung menurunnya luas lahan dan panen tanaman bahan pokok dan penting yang disebabkan gangguan cuaca, gangguan hama, kenaikan harga sarana pertanian di Kabupaten Blitar.
5. Cenderung tingginya harga jagung pipilan kering sebagai bahan baku pakan ternak ayam petelur dan ayam pedaging ayam ras karena belum ada panen raya jagung di daerah jawa.
6. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk

tetap menjaga pangsa pasar.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi diperkirakan akan sedikit tertahan oleh beberapa factor berikut:

1. Cenderung stabilnya harga telur ayam ras karena produksi telur cenderung cukup dan pasokan berkesinambungan yang terjaga
2. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan I Tahun 2024 tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Untuk tribulan I, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu:

1. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia:

Telah dilakukan pelaporan harga setiap hari pada SP2KP Kemendag dan SISKAPERBAPO Disperindag Prov Jatim yang dilakukan oleh Disperindag Kab Blitar

2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah:

- a. 6 Maret 2024, tempat Alun-alun Kanigoro, operasi pasar beras SPHP 8 ton, telur 200 kg. Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg (10.400/kg)dibatasi maksimal 2 sak/orang;telur harga kandang Rp. 27.500/kg
- b. 7 Maret 2024, di Pasar Wlingi, Beras SPHP 8 Ton dan minyak kita 1.200 Liter, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg (10.400/kg) dan harga minyak kita Rp. 14.000/liter dibatasi maksimal 2 sak/orang
- c. 8 Maret 2024, Pasar Sidorejo Patok, Jl. Raya Patok Desa Sidorejo Kec. Ponggok, Beras SPHP 8 Ton, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg (10.400/kg)dibatasi maksimal 1 sak/orang
- d. 15 Maret 2024, Balai Desa Pasirharjo Kec. Talun, Beras SPHP 8 Ton, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg
- e. 19, 20,21,22,25,26,27 Maret 2024, Alun-alun Kantor Pemkab Blitar, Pasar Murah dan Bazar Ramadhan, Beras, Minyak, Telur, Cabai dan Produk UMKM, Melibatkan OPD teknis dan produk UMKM 22 Kecamatan
- f. 19 Maret 2024, Alun-alun Kantor Pemkab Blitar, Beras SPHP 8 Ton, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg

g. 20 Maret 2024, Sebelah Balai Desa Wonotirto Kec. Wonotirto, Beras SPHP 8 Ton, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg

3. Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang:

dan a. 7 Maret 2024, Pasar Wlingi, Sidak Harga Pasar Bapokting, Sidak Dipimpin Bupati Dandim , Muspika Kecamatan Wlingi dan anggota TPID sembako di pasar wlingi terutama Beras, Cabai, daging ayam,

b. 4 kali Monev Distribusi Pupuk subsidi oleh Tim KP3, untuk memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios sebelum masa tanam.

4. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting Telah dilakukan sebanyak 2 kali upaya menjaga pasokan pangan:

a. Menerima pengiriman jagung dari NTB Dompu dan Bima

b. Penandatanganan Kerjasama Koperasi Berkah Telur dan Koperasi Petani Jagung Sumenep untuk pengadaan jagung dan telur.

5. Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan: Sudah dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan daerah penghasil dan daerah yang membutuhkan (Kota Surabaya, Kab Sidoarjo, , Kota Yogyakarta, dan Kab Bima, Kab Dompu) oleh Bagian Tata Pemerintahan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UM, Bagian Perekonomian

6. Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah, telah dilaksanakan 6 kali diantaranya: HLM TPID oleh Sekda sebagai tindak lanjut arahan Mentri Dalam Negeri zoom inflasi setiap hari senin, Rapat Koordinasi Pengendalian Harga menjelang HBKN Ramadhan 2024, Rapat Koordinasi Persiapan Pasar Murah dan Bazar Ramadhan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan I Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan I Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama 13 minggu Triwulan I Tahun 2024, 7 minggu berturut-turut IPH Kab. Blitar mengalami penurunan atau minus, baru memasuki minggu ke-8 sampai ke-13 mengalami kenaikan dikarenakan lonjakan permintaan konsumsi menjelang Bulan Ramadhan dan Lebaran 2024.
2. Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendageri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi

Daerah.

UntukPencanangan Gerakan menanam sudah dilakukan melalui PKK namun belum melalui APBD yang direncanakan untuk tanam cabai di bulan juli. Untuk subsidi biaya transportasi dari APBD dan Belanja Tidak Terduga, Kab. Blitar masih belum melaksanakan.

3. Perluasan Kerja Sama Antar Daerah yang melibatkan para pelaku usaha langsung terutama peternak yang sudah mempunyai kelembagaan koperasi dengan petani jagung di Nusa Tenggara Barat terutama Kab. Bima dan Kab. Dompu yang memiliki produksi jagung sangat besar dan mulai panen raya mulai akhir februari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan I 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Seiring dengan penurunan luas dan produksi panen padi dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
 - a. Untuk tanama padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
 - b. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
2. Untuk menjaga kestabilan harga komoditi bahan pokok dan penting produksi di Kabupaten Blitar, maka perlu dilakukan:
 - a. Untuk Cabai Merah dan rawit perlu penambahan dan perluasan kelompok tani yang mengikuti pasar lelang cabai di Kec. Wonodadi untuk memberikan kepastian harga di Tingkat petani dan perluasan pemasaran.
 - b. Untuk beras, memanfaatkan lumbung pangan milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menyerap beras di saat panen raya beras dan didistribusikan saat terjadi lonjakan harga beras.
 - c. Produk telur, memanfaatkan pabrik tepung telur untuk menyerap telur di saat harga telur dibawah Harga Pokok Penjualan.
 - d. Untuk daging ayam, mengajukan proposal bantuan freezer daging ayam ke Badan Pangan Nasional agar memudahkan distribusi daging ayam dan umur simpan daging ayam.
3. Terkait harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak yang cenderung tinggi selama tribulan I 2024, TPID Kab Blitar memberikan fasilitasi Kerjasama Antar Daerah kepada peternak yang tergabung di kelembagaan koperasi untuk menjalin

komunikasi dan transaksi langsung dengan petani jagung di NTB khususnya Kab. Dompu dan Kab. Bima, yang diharapkan mendapat harga sesuai SE BPN.

4. Selama Bulan Ramadhan dan menjelang Lebaran 2024, TPID Kabupaten Blitar melakukan monitoring dan evaluasi harga dan pasokan bapokting melalui aplikasi siskaperbapo dan SP2KP.